

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap filosofi Tallu Lolona dan Kurikulum Berbasis Cinta, penelitian ini menghasilkan dua temuan utama.

Pertama, filosofi Tallu Lolona mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang lahir dari pandangan hidup masyarakat Toraja mengenai keterpaduan relasi antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Melalui analisis terhadap konsep *Lolo Tau*, *Lolo Patuan*, dan *Lolo Tananan*, penelitian ini menemukan tiga nilai pendidikan karakter yang menjadi inti falsafah Tallu Lolona, yaitu kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas. Ketiga nilai tersebut tidak dipahami sebagai nilai moral yang berdiri sendiri, melainkan sebagai ekspresi dari kesadaran relasional yang diwujudkan dalam kehidupan bersama.

Kedua, integrasi konseptual nilai-nilai pendidikan karakter dalam filosofi Tallu Lolona ke dalam Kurikulum Berbasis Cinta menunjukkan bahwa Tallu Lolona tidak menghadirkan nilai ataupun paradigma baru bagi Kurikulum Berbasis Cinta. Nilai kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas berfungsi sebagai landasan konseptual yang memperjelas implementasi paradigma kasih dalam Kurikulum Berbasis Cinta. Integrasi tersebut memberikan implikasi konseptual terhadap

pengembangan komponen kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran, ketiga nilai tersebut memperjelas orientasi afektif yang hendak dicapai. Pada materi pembelajaran, ketiga nilai tersebut memperdalam pemaknaan lima orientasi kasih sehingga materi tidak hanya berorientasi pada penyampaian nilai, tetapi pada pembentukan relasi yang melahirkan karakter. Pada strategi pembelajaran, ketiga nilai tersebut menegaskan pentingnya pengalaman belajar yang reflektif dan relasional sebagai proses internalisasi karakter. Pada evaluasi pembelajaran, ketiga nilai tersebut memperkuat orientasi evaluasi sebagai proses yang mendampingi pertumbuhan karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa filosofi Tallu Lolona memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya implementasi Kurikulum Berbasis Cinta melalui perspektif budaya lokal tanpa mengubah paradigma dasar yang menjadi landasannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi IAKN Toraja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Cinta yang sedang dipersiapkan. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam filosofi Tallu Lolona dapat dijadikan sebagai landasan konseptual untuk memperkuat

pengembangan kurikulum yang kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat Toraja.

2. Bagi pengembang Kurikulum Berbasis Cinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperkaya pengembangan konseptual Kurikulum Berbasis Cinta melalui dialog dengan kearifan lokal. Pengembangan tersebut diharapkan tetap mempertahankan paradigma dasar Kurikulum Berbasis Cinta sekaligus membuka ruang bagi nilai-nilai budaya lokal yang relevan untuk memperkuat implementasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada analisis konseptual melalui studi kepustakaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji implementasi hasil integrasi konseptual ini dalam praktik pembelajaran sehingga dapat diketahui relevansi, efektivitas, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan tinggi maupun satuan pendidikan lainnya.